

PERPADUAN METODE *TOTAL PHYSICAL RESPONSE* DENGAN LAGU BAHASA INGGRIS DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS SISWA DI TK HKBP JI FAREL PASARIBU KOTA PEMATANG SIANTAR.

Radode Kristianto Simarmata¹, Irene Adryani Nababan²
Siska Anggita Situmeang³

¹Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar,²Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar,

³Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

radodesimarmata0@gmail.com, macherscumy@gmail.com, siskasitumeng733@gmail.com

Abstract

In the Millennial era, the students are needed to have communication skill and work as a group with others as A human resources. The teacher is required to create and innovate in creating a pleasant learning environment, able to motivate children, easily imitated and provide memorable experiences in the process of learning English, one of which is to combine several teaching methods. At Kinder garden HKBP, the teacher has combined the TPR method with teaching English using an English song in developing English. The study used qualitative research methods with a case study approach. This study aims to provide information about teacher creativity and innovation in combining TPR methods and teaching English using by song to make it easier for children to understand the basic concepts of English. Based on the results of the study, it was found that children's understanding of English became more easily understood by the students of Kinder garden and provided information about teacher creativity and innovation in developing English.

Keywords: *English Language, TPR Method, English Song.*

PENDAHULUAN

Pada zaman milenial saat ini, anak-anak diharapkan memiliki keterampilan berkomunikasi dan bekerjasama dengan yang lain dalam suatu group sebagai salah satu sumber daya manusia . Seorang guru dituntut untuk berkreasi dan berinovasi dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mampu memotivasi anak, mudah ditiru serta memberikan pengalaman yang berkesan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, salah satunya adalah dengan menggabungkan beberapa metode pengajaran. Pada TK HKBP jl. Farel Pasaribu ,guru telah menggabungkan metode TPR dengan teaching English using an English song dalam mengembangkan bahasa Inggris. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang kreativitas dan inovasi guru dalam menggabungkan metode TPR dan teaching English using by song untuk mempermudah anak dalam memahami konsep dasar bahasa Inggris. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pemahaman anak terhadap bahasa Inggris menjadi lebih mudah dipahami oleh Siswa Taman Kanak-Kanak HKBP Jalan Farel Pasaribu dan memberikan informasi tentang kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan bahasa Inggris.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Metode TPR, Lagu bahasa Inggris.

PEMBAHASAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memegang peranan penting dalam kehidupan. Dengan menggunakan bahasa, seseorang dapat berinteraksi dengan manusia lain, mengekspresikan diri, mengungkapkan perasaan,

menyampaikan ide, informasi maupun gagasan serta menyebarluaskan ilmu pengetahuan. Bahkan, melalui ragam bahasa tulis maupun lisan, bahasa dapat berperan menjadi pengantar yang paling efektif dan efisien dalam dunia pendidikan.

Seperti yang dijelaskan oleh Jujun Suriasumantri bahwa dengan bahasa, manusia bukan saja dapat berpikir secara teratur, namun dapat mengkomunikasikan apa yang sedang dipikirkannya. Sehingga, tanpa bahasa, manusia tidak mungkin dapat berpikir rumit dan abstrak. Oleh karena itu, agar suatu bahasa dapat berperan sebagaimana tersebut di atas, khususnya sebagai alat komunikasi dan sarana berpikir ilmiah, maka bahasa perlu selalu dipelajari dan dikembangkan. Setiap manusia seyogyanya memiliki kemampuan dan keterampilan dalam berbahasa. Kemampuan dan keterampilan berbahasa seseorang tidak serta-merta dapat dimiliki dengan sendirinya, alih-alih melalui proses. Proses untuk dapat memiliki dan mengembangkan kemampuan serta keterampilan berbahasa ialah melalui proses belajar. Upaya dan proses dalam mempelajari dan mengembangkan bahasa dapat dilakukan dengan dua jalur pendidikan, yakni pendidikan formal dan informal.

Jalur formal yang dapat ditempuh diantaranya melalui pembelajaran di sekolah dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi, sedangkan jalur informal yang paling sederhana ialah melalui pembiasaan dalam berkomunikasi dengan keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini, siswa yang telah mendapatkan pembiasaan dalam berkomunikasi di lingkungan keluarga dan masyarakat, masih perlu mengasah dan mengembangkan kembali kemampuan serta keterampilan berbahasanya.

Kemampuan dan keterampilan berbahasa dapat dilatih dan dikembangkan secara berkesinambungan dengan pembinaan sedini mungkin. Karena kemampuan dan keterampilan berbahasa memiliki peran penting dalam mengembangkan aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai penunjang keberhasilan siswa di masa yang akan datang.

Aspek kemampuan dan keterampilan berbahasa akan mempengaruhi perkembangan kecerdasan, sosial dan emosional siswa, untuk itulah mengapa diperlukan pembinaan dan pelatihan sejak dini, terutama saat memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar. Ketika memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar, siswa akan lebih banyak terlihat interaksi dan komunikasi dengan sesama, baik itu kepala sekolah, para guru maupun teman-teman sebaya. Selain itu, siswa pun akan mulai

mempelajari dasar-dasar keterampilan berbahasa agar kemampuannya berkembang dan terarah sebagaimana tata berbahasa yang baik dan benar.

Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan secara optimal adalah perkembangan bahasa, sebab pada anak usia dini, anak-anak berada pada masa golden age dimana anak mulai peka terhadap rangsangan yang diberikan, sehingga sejak dini anak-anak diperkenalkan dan dikembangkan kemampuan bahasa khususnya bahasa asing Bahasa asing yang dapat diperkenalkan sejak dini. Melalui bahasa anak dapat berkomunikasi dengan orang lain untuk menyatakan dan memahami pikiran dan perasaan yang anak ucapkan dan orang lain ucapkan dalam bentuk lisan, tulisan, ekspresi muka, bahasa simbol, isyarat, pantomime dan seni (Wahyudin & Mubiar. 2011; Astuti & Habibah. 2015; Hurlock. 2008). Akan tetapi berdasarkan hasil pengamatan di lapangan permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan bahasa Inggris kepada anak usia dini meliputi kualifikasi guru, kondisi kelas, penyediaan sumber daya, desain kurikulum dan penilaian pembelajaran (Gunawan, Yuline, & Halida. 2014; Enever & Moon. 2009).

Dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggris anak usia dini, guru dapat perlu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Adapun metode pengajaran yang sering guru lakukan untuk mengembangkan bahasa Inggris untuk anak usia dini yaitu metode TPR, using gestures one flash cards dan using music, song and chants (Sophya. 2014). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ketika guru memperkenalkan bahasa Inggris anak usia dini guru menggunakan satu metode pengajaran seperti penelitian yang dilakukan oleh Britsch (2010) yang menyatakan bahwa melalui metode photography anak-anak akan bercerita sesuai dengan gambar atau foto yang didapatkan anak sesuai dengan instruksi yang diberikan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Paquette & Rieg (2008) melalui musik, pengenalan bahasa Inggris akan lebih bermakna untuk mengembangkan kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Dari hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian tersebut hanya menggunakan satu metode

pengajaran dalam memperkenalkan dan mengajarkan bahasa Inggris kepada anak usia dini. Terdapat satu sekolah yang menerapkan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini. Pada program pembelajaran bahasa Inggris ini, dalam satu hari pembelajaran guru menggunakan berbagai macam metode pengajaran dalam mengajarkan bahasa Inggris. Pada salah satu kegiatan pembelajaran khususnya pada kegiatan pembukaan, guru menggunakan metode TPR dan teaching English using by song. Kedua metode itu guru gabungkan dalam satu kegiatan pembelajaran, sehingga perlu dilakukan penelitian terhadap kedua metode tersebut.

PERKEMBANGAN BAHASA UNTUK ANAK USIA DINI

Perkembangan bahasa anak usia dini masih berada pada tahapan praoperasional. Pada tahapan ini anak sudah mampu meniru sesuatu apa yang anak lihat dan dengar, sehingga diperlukan persiapan fisik dan mental untuk berbicara, kesempatan untuk berpraktek, motivasi dan bimbingan serta model yang baik untuk ditiru (Zubaidah. TT; Hurlock. 2008) Kemampuan berbahasa anak usia dini meliputi bahasa reseptif dan bahasa produktif atau ekspresif. Kemampuan bahasa reseptif meliputi mendengar atau menyimak dan membaca (Zubaidah. 2003) Menurut Chaer (2009, hal.46) tahapan proses bahasa reseptif yaitu pengenalan ucapan yang disampaikan individu, yang dilanjutkan dengan identifikasi yaitu proses mental yang dapat membedakan bunyi, dan tahapan pemahaman. Selain itu pada proses bahasa reseptif, individu mengolah proses bahasa yang dimulai dengan dekode fonologi, yakni penerimaan unsur- unsur bunyi itu melalui telinga pendengar. Dilanjutkan dengan proses dekode gramatikal, yakni pemahaman bunyi itu sebagai satuan gramatikal dan diakhiri dengan dekode semantik, yakni pemahaman akan konsep-konsep yang dibawa oleh kode tersebut. Proses dekode ini terjadi dalam otak pendengar. Sedangkan kemampuan bahasa ekspresif atau produktif meliputi berbicara dan menulis.

Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini

Kemampuan anak untuk mengembangkan bahasa khususnya bahasa asing dapat diperkenalkan sekitar usia dua sampai enam

tahun, sebab pada usia ini anak berada pada tahapan praoperasional yang mulai merepresentasikan dunia dengan simbol-simbol untuk menggambarkan lingkungan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Scheffler (2013) bahwa anak yang diperkenalkan bahasa Inggris pada usia 21 bulan, selama dua tahun anak belajar bahasa Inggris. Ketika usia empat tahun anak tersebut memperlihatkan kemampuan bahasa Inggris, sehingga usia merupakan faktor penting yang mempengaruhi kinerja memori otak dalam jangka panjang dalam menyimpan informasi pada usia yang lebih tua (Tari. 2008). Salah satu bahasa asing yang dapat diperkenalkan kepada anak adalah bahasa Inggris. sebagai bahasa internasional yang digunakan untuk berkomunikasi dan bergaul dengan orang lain di seluruh dunia (Sophya. 2014; Gunawan, Yuline & Halida.2014). Pada Pendidikan Anak Usia Dini, kemampuan bahasa Inggris yang ditekankan adalah kemampuan menyimak dan berbicara. Pembelajaran bahasa Inggris kepada anak di Taman Kanak-kanak sebagai bentuk pengenalan, pengoptimalan stimulasi bahasa serta mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Metode Pengajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini

Menurut Lembaga Penelitian Pendidikan di Prahmenerbitkan panduan Metodologis mengajar bahasa Inggris di taman kanak-kanak I pada tahun 2010 panduan ini menunjukkan bahwa guru ketika mengajar bahasa Inggris harus mengikuti perkembangan anak usia. Selain itu, panduan berisi 10 aturan tentang hal-hal yang seharusnya dilakukan ketika mengajar bahasa Inggris yang meliputi (Klimova. 2013). Metode yang dapat digunakan guru untuk mengajarkan bahasa Inggris kepada anak usia dini yaitu metode TPR (Total Physical Response Method), teaching English by using song, teaching using by using games, teaching English using by stories, metode langsung (direct method) (Jazuly. 2015: Samad, & Tidore. 2015; Yamin.2017).

Metode TPR (Total Physical Response Method)

Metode ini diperkenalkan oleh James Asher, beliau merupakan professor psikolog dari San Jose State University. Metode TPR

merupakan metode yang cocok digunakan untuk mengajarkan bahasa Inggris, sebab metode ini mengutamakan kegiatan langsung yang menghubungkan kegiatan fisik (physical) dan gerakan (movement) dalam waktu yang sama. Jika metode ini diberikan secara intensif maka akan berdampak pada proses mengingat melalui kegiatan verbal yang diikuti dengan aktivitas gerak (Jazuly. 2015; Er. 2013).

Menurut Er (2013, hal 1767) peran anak dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode TPR adalah untuk mendengarkan dan menunjukkan apa yang dikatakan oleh guru, kemudian anak memperhatikan dan menilai poses pembelajaran. Selain itu, anak-anak didorong untuk berbicara ketika mereka siap. Menurut Ramiro (dalam Shan shan. 2017) fokus dari metode TPR adalah menyimak atau mendengar dan berbicara, selain itu memperhatikan maksud dari bahasa tersebut dan cenderung meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan bahasa tersebut

Teaching English Using By Song

Metode bernyanyi yang dilakukan guru bagi anak dapat berfungsi sebagai kegiatan bermain. Melalui pembelajaran dengan lagu, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, mengurangi kecemasan anak dan mendorong minat dan motivasi anak dalam belajar khususnya bahasa Inggris (Shen.2009; Samad & Tidore.2015). Melalui lagu dan musik anak mampu memahami konsep unsur-unsur bahasa (Sophya.2014; Paquette & Rieg. 2008). Pengajaran bahasa Inggris melalui lagu tidak hanya mengembangkan kemampuan bahasa anak melainkan lagu dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak seperti tinggi nada memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih kepekaan pendengarannya dan perubahan irama lagu dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membedakan irama lagu serta mengembangkan kemampuan motorik jika dipadupadankan dengan gerak sesuai dengan irama dan lirik lagu (Samad & Tidore. 2015. Yamin. 2017).

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian artikel ini adalah penelitian kualitatif. Metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang didasari dari pemahaman suatu fenomena yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-

kata tertulis atau lisan secara alamiah dan holistik (menyeluruh) (Moleong. 2007, hal. 4). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian studi kasus dikarenakan penelitian ini ingin mengkaji dan menjelaskan suatu program, kejadian, aktivitas, proses, individu atau sekelompok individu secara mendalam, menyeluruh, bermakna, intensif dan alamiah (sesuai dengan kondisi) dalam parameter tertentu (Emzir. 2012; Hancock & Algozzine. 2006; Creswell. 2014). Data kualitatif diperoleh dari berbagai sumber seperti hasil pengamatan, wawancara dan dokumen sesuai dengan lapangan tanpa ada treatment yang diberikan kepada partisipan. (Creswell. 2014; Hancock & Algozzine. 2006).

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah tematik. Teknik analisis tematik adalah cara mengidentifikasi tema-tema yang muncul pada penelitian dan merupakan bagian penting untuk mendeskripsikan fenomena tersebut berdasarkan pertanyaan penelitian (Dewi. 2016; Azis. 2016; Fereday & Cochrane. 2006; Hancock & Algozzine. 2006)

Hasil dan Pembahasan

Metode pengajaran bahasa Inggris tidak berbeda jauh dengan metode pengajaran bahasa secara umum untuk anak usia dini. Metode yang guru pilih harus memperhatikan kemampuan anak dalam berbicara yang diperoleh dari mendengar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada kegiatan pembukaan guru menggunakan metode TPR dan teaching English using by song. Pada kegiatan pembukaan guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan circle time yang merupakan bagian dari kegiatan pembukaan dimana kegiatan circle time merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan perpaduan metode pengajaran total physically response method (Metode TPR) dan teaching English using by song yang diiringi oleh musik dari keyboard. Lagu yang digunakan pada kegiatan ini meliputi, Circle Time (to the tune of -Row, row, row your boat), hockey pokey, Head shoulders knees toes (to the tune of -London Bridge), Walking hop running (to the tune of -Are you sleeping), Take two hand and form a circle,-Kegiatan ini dimulai dari hush, hush. Setelah hush, hush, anak melanjutkan pada lagu dan gerak hockey pocky, head shoulders

knees and toes, walking hop running, take two hands, where is?, dan good morning. (hasil pengamatan tanggal 17 Juli 2019) Pada salah satu lagu hokey pokey, guru menggunakan metode TPR dan teaching English using by English song untuk mengajarkan bahasa Inggris kepada anak usia dini. Pada lagu ini guru menjadi model untuk anak-anak dengan memperlihatkan gerakan sesuai dengan intruksi yang ada pada lagu.

-Guru 1: -you put your right hand in (guru 3:-tangan kanan, sayangkul), you put your right hand out, you put your right hand in, and you shake it all about, you do the hokey-pokey, and you turn yourself around that's what it's all about (sambil menunjukkan gerakan tangan kanan sesuai dengan lagu tersebut.

Guru 1 dan 2: -you put your left hand in (guru 3:-left, left! (ketika salah satu anak salah menunjukkan tangannya), you put your left hand out, you put your left hand in, and you shake it all about, you do the hokey-pokey, and you turn yourself around that's what it's all about (Hasil pengamatan tanggal 10 Juli 2019) Pada lagu N-A-M-E dan good morning tidak ada gerakan khusus seperti pada lagu circle time, hockey pokey, head shoulders knees toes, walking hop running, dan take two hands and form a circle.

-Setelah melakukan gerak dan lagu take two hands, guru 1 dan guru 3 membimbing anak untuk duduk dan mulai bernyanyi lagu where is...? dan good morning yang tidak terdapat gerakan khusus. (Hasil pengamatan tanggal 22 Juli 2019)

PEMBAHASAN

Pada kegiatan pembukaan, anak-anak melakukan pemanasan yang dilakukan secara klasikal yang bertujuan untuk membangun minat agar anak siap bermain dan belajar pada kegiatan inti. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: berdoa/mengucapkan salam, kegiatan motorik kasar, berbicara tema atau subtema dan lain sebagainya (Kementerian Pendidikan Nasional.

2010; Wahyuni, Yuliantina, & Ritayanti. 2015; Puspitasari. 2012; Nurdiana & Sunarsih. 2016). Pernyataan tersebut sesuai dengan salah satu kegiatan pembukaan yaitu kegiatan circle time. Kegiatan circle time merupakan kegiatan yang melibatkan motorik kasar, seni,

bahasa dan kognitif anak. Metode TPR dan teaching English using by song merupakan metode pengajaran yang cocok digunakan guru untuk mengajarkan bahasa Inggris untuk anak usia dini (Yamin.2017; Jazuly. 2015; Sophya. 2014; Rokhayani.2017)

Total physically response method (metode TPR) adalah salah satu metode yang sesuai untuk mengajarkan bahasa Inggris seperti vocabulary dan short expressions kepada anak usia dini dimana pembelajarannya lebih mengutamakan kegiatan langsung yang berhubungan dengan koordinasi perintah, ucapan dan gerak dalam waktu yang sama (Jazuly. 2015; Yamin. 2017; Brown. 200; Suhendan. 2013), sedangkan teaching English using by song, belajar dengan aktif seperti bernyanyi bersama sehingga kegiatan tersebut memunculkan suasana yang menyenangkan sehingga secara tidak langsung anak-anak belajar untuk pelafalan dan intonasi dari suatu kosakata (Shehadeh & Farrah. 2016; Ulate. 2008). Guru yang baik harus memiliki inisiatif dalam menciptakan suasana pembelajaran dengan tujuan membantu anak dalam memahami suatu pelajaran, salah satu adalah dengan memvariasikan teknik mengajar dan media pengajaran seperti metode TPR dan teaching English using by song. Metode TPR dan teaching English using by song dapat menciptakan suasana pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan guru merupakan suatu inovasi dan kreatif sebab guru menggabungkan metode TPR dengan teaching English using by song dalam memperkenalkan bahasa Inggris agar anak-anak tertarik mengikuti pembelajaran dan merasakan rasa senang ketika pembelajaran dimulai.

DAFTAR PUSTAKA.

Astuti, W., & Habibah, U. [2015]. Peningkatan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Metode Pembelajaran Interaktif di Kelompok A TK Pertiwi Jirapan 2014/2015.

- Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers Aktualisasi Bimbingan Konseling pada Pendidikan Dasar Menuju Peserta Didik yang Berkarakter. Pp. 343-352. ISBN: 978-602-70471-1-2. Retrieved from: https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstram/handle/11617/6052/34_Wili%20Astuti.pdf;sequence=1
- Badan Standar Nasional Pendidikan (2010). *Paradigma Pendidikan Nasional Di Abad-21*. Jakarta: BSNP Britsch, S. [2010]. *Photo-Booklets for English Language Learning: Incorporating Visual Communication Into Early Childhood Teacher Preparation*. *Early Childhood Educ J.* 38(3), pp. 171-177. DOI: 10.1007/s10643-010-0412-2
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by Principles: and Interactive Approach to Language Pedagogy*. (Ed.). San Francisco State University: Longman.
- Chaer, A. (2009). *Psikolinguistik, kajian teoretik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Creswell, J.W. [2014]. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Dewi, K. D. [2016]. *Pemanfaatan Lagu-lagu Populer dalam Pembelajaran* [Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia. 2016]
- Enever, J., Moon, J., & Raman, U. [2009]. *Young Learner English Language Policy and Implementation: International Perspectives*. Garnet Publishing Ltd. 38 (3), pp. 504-506. DOI: 10.1016/j.system.2010.06.004
- Emzir. [2012]. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Er, S. [2013]. *Using Total Physical Response Method in Early Childhood Foreign*
- Gunawan, V, Yuline, & Halida. [2014]. *Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Melalui Metode Bernyayi Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 3 (8), pp. 1-13.
- Jazuly, A. [2015]. *Peran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini*. Disajikan pada Prosiding Simposium Nasional Riset Pendidikan II tahun 2015 -Guru Transformasi untuk Pendidikan yang Lebih Baik. 24 November 2015, Universitas Gunadarma, Jakarta. Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD. [2010]. *Kurikulum Taman Kanak-kanak Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*.
- Moleong, L.J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdiana, J dan Sunarsih, C. (2016). *Modul Guru Pembelajar Taman Kanak-kanak Kelompok Kompetensi C*. Bandung. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa, Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan, diakses 17 November 2016, dari <http://www.ukg2016.com/2016/07/kumpulan-modul-guru-pembelajar-gp-TK.html>
- Paquette, K. R., & Rieg, [2017]. *Promoting Total Physical Response (TPR) for Young Learners In English Class*. *The TEYLIN International Conference Proceedings*, pp.75-80. Retrieved from: <http://eprints.umk.ac.id/7007/10/The-2nd-TEYLIN-ilovepdf-compressed-84-89.pdf>
- Samad, F., & Tidore, N. [2015]. *Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris yang Menyenangkan untuk Anak Usia Dini*. *Cahaya PAUD 2* (___), pp, 47-57.
- Scheffler, P. [2013]. *Introducing very young children to English as a foreign language*. *International Journal of Applied Linguistics*
- Shan shan, F. [2017]. *An Application of Total Physical Response to Primary English Teaching—A Case Study of Qingtong Primary School*. David Publishing. 15 (1), pp 36-42. DOI: 10.17265/1539-8080/2017.01.006

- Sophya, I.V. (2014). Desain Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. 2 (2). 251-267. Retrieved from: <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/view/1416>
- Suhendan, Er. [2013]. Using Total Physical Response Method in Early Childhood Foreign Language Teaching Environments. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*
- Tari, K.S. [2008]. Investigating Memory Development in Children and Infantile Amnesia in Adults. Pp.1-21. Retrieved from: <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED504791.pdf>
- Wahyudin, U., & Agustin, M. [2011]. Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini Panduan untuk Guru, Tutor, Fasilitator dan Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini. Bandung: Refika Aditama.
- Wahyuningsih, E.T. [2016]. Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris melalui Penggunaan Media Papan Flanel. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3 pp. 279-291. Retrieved from: journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgp-aud/article/download/1259/1134
- Wasitohadi, TT. Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan: Tantang Guru Pada Abad 21
- Yamin, M. [2017]. Metode Pembelajaran Bahasa Inggris di Tingkat Dasar. *Jurnal Pesona Dasar*. 1 (5)., pp. 82-97. Retrieved from: <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article>